



**Kesadaran Mahasiswa Terhadap Nilai Disiplin Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan**

**Antonius A. Saetban**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi - Alor

Email: [antonsaetban@gmail.com](mailto:antonsaetban@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Mei 2022

Direvisi: 1 Juni 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6613277

**Abstract:**

*Discipline behavior for students is one of the keys to success to be able to achieve maximum achievement. The main function of discipline is a form of responsibility to control oneself by respecting and obeying the rules. The purpose of this study was to find out how students manage lecture time in completing lecture assignments. The benefit is to help students make maximum use of time as well as input for institutions in this case the UNTRIB Kalabahi campus to design programs related to disciplinary issues in providing assistance and guidance for students. The method used in this research is descriptive qualitative conducted to describe a phenomenon, event, and events that occur factually, systematically, and accurately. The location of this research took place on the Tribuana Kalabahi University Campus with 75 respondents being the fourth semester students of the Elementary School Teacher Education Study Program. The results of the study concluded that the fourth semester students of Tribuana Kalabahi University lacked discipline in completing lecture assignments. Research data shows that in terms of learning discipline, 57% of respondents answered that they were not disciplined in completing lecture assignments with internal reasons being lazy, not having awareness, wanting to relax, being indifferent, sleeping more.*

**Keywords:** Awareness, value, discipline, task

**PENDAHULUAN**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui

proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan

atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya, (Priodarminto & Soegeng, 1994). Sedangkan tanggung jawab adalah mengandung unsur rasa berkeharusan atau rasa wajib sebagai kelanjutan atau konsekuensi sesuatu yang mendahuluinya. Dengan kata lain tanggung jawab itu lahir karena adanya rasa wajib, yaitu rasa berkeharusan yang muncul dari lubuk kalbu, dari hati nurani karena digerakan oleh keyakinan iman dan sistim nilai yang dianut, (Saepudin, 2001). Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Perilaku disiplin bagi mahasiswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah bentuk tanggung jawab mengendalikan diri dengan menghormati dan mematuhi aturan. Oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya memerlukan konsistensi dari setiap individu atau mahasiswa dalam melaksanakannya. Disiplin memerlukan pemahaman yang mendalam bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan, karena didalam disiplin terkandung unsur-unsur yang harus dipenuhi atau dijalankan.

Hasil observasi penulis dilingkungan kampus Universitas Tribuana Kalabahi terdapat kebanyakan mahasiswa bermasalah dengan disiplin

waktu. Sebagai contohnya, masih terdapat mahasiswa yang tidak disiplin dalam belajar, dengan bukti yang ada seperti pada waktu jam mata kuliah yang sedang berlangsung ada mahasiswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, ada mahasiswa yang tidak hadir, ada pula yang hanya bermain, bercerita, dan ada pula mahasiswa yang tidak memasukan tugas-tugas perkuliahan. Selain itu, masih juga terdapat sebagian mahasiswa yang nongkrong dibawah pohon-pohon rindang, sebagian dipojok-pojok gedung dan yang lainnya santai dirumah taman disekitar kampus. Melihat kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa masih sangat rendah dalam hal pemanfaatan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya atau bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar memanfaatkan perpustakaan kampus dengan cara membaca.

Bagi sebagian mahasiswa di Indonesia dan terkhususnya dilingkungan kampus Universitas Tribuana Kalabahi budaya telat atau tidak disiplin sudah menjadi sesuatu yang biasa dan dianggap sebagai hal yang wajar dan harus dimaklumi. Atas dasar inilah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Kesadaran Mahasiswa Terhadap Nilai Disiplin Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan”. Dengan demikian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mahasiswa mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan?. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara mahasiswa mengatur waktu perkuliahan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Selanjutnya, kajian ini bermanfaat untuk menolong mahasiswa dalam memanfaatkan waktu secara maksimal sekaligus sebagai

bahan masukan bagi lembaga dalam hal ini kampus UNTRIB Kalabahi untuk merancang program yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan bagi mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2007). Tempat penelitian ini berlangsung di Kampus Universitas Tribuana Kalabahi. Terhitung dari bulan April - Juli 2021. Yang menjadi responden dalam penelitian ini seluruh mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar semester 4 yang berjumlah 75 orang. Proses pengumpulan data digunakan metode interview, artinya memperoleh data melalui proses pengisian pertanyaan wawancara, (Nasir, 1983). Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi atau pengamatan selama masa penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. Jawaban responden dengan indikator disiplin dalam mengelola waktu

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden		Alasan Pendukung
			Ada / Ya (√)	Tidak Ada / Tidak (√)	
<b>Kesadaran mahasiswa terhadap nilai kedisiplinan sebagai pembelajar</b>	Disiplin dalam mengelola waktu	1. Apakah ada kesadaran diri dari saudara/i bahwa nilai kedisiplinan sangat penting dalam mendukung aktifitas sebagai mahasiswa/i?	7 2 ( 9 6 %) )	3 ( 4 )	❖ 1. Ada/Ya Sadar. Bahwa nilai disiplin waktu sangat penting
					2. Disiplin diri kunci kesuksesan untuk masa depan yang lebih baik
					3. Disiplin adalah latihan untuk perubahan diri
					4. Kesadaran adalah bagian dari etika dan moral
					5. Sadar akan kedisiplinan penting untuk memperoleh nilai yang baik



					dikerja kan	5.	Selai n belaj ar dan meng erjak an tugas perku liaha n apak ah ada perke rjaan ruma h yang perlu diker jakan secar a rutin ?	7 2 ( 9 6 %)	3 ( 4 %)	❖	Ada/ya Masak, siram bunga, bersihk an halama n, mengur us ternak, berkub un
4.	Dala m sehar i apak ah sauda ra/i deng an rutin mem baca atau meng erjak an tugas - tugas perku iahan ?	3 2 ( 4 3 %) )	4 3 5 7 %) )	❖	Ada/Ya Ya. Rutin belajar dan kerja tugas karena kewaji ban ❖ Tidak ada/tida k 1. Tidak setiap hari baca buku, jika ada tugas baru belajar 2. Tidak rutin karena aktifita s yang kurang berman faat 3. Tugas dikerja kan bila sdh waktu untuk kumpul 4. Tidak rutin karena tugas kuliah tidak ada, tidak hobi untuk baca baku.				❖	Tidak ada/tida k	
						6.	Sela ma anda terda ftar sebag ai maha iswa aktif, apak ah anda disipl in dala m meng ikuti aktifi tas perku liaha n baik secar a tatap muka maup un	44 (59% )	3 1 ( 4 1 %) )	❖	Ada /tidak 1. Sangat disiplin dengan jadwal kuliah 2. Sebuah komint men mahasi swa 3. Tujuan kuliah untuk belajar dan berkem bang 4. Disipli n itu sangat perlu ❖ Tidak ada/tida k 1. Tidak disiplin jika KBM

	secar a onlin e?				2. Tidak teratur dan tdk didiplin waktu	3. Kuliah online menjad i kendala krn jaringa n internet	4. Malas kuliah online, maupu n tatap muka	diker jakan di kamp us samb il menu nggu wakt u perku liaha n?	2. Diruma h tdk waktu untuk kerja tugas	3. Waktu kumpul tugas terbatas	4. Tugas menjad i ringan	5. Bisa kerja karna banyak teman diskusi	6. Lupa kerja diruma h	❖ Tidak ada/tida k	1. Tugas hrs dikerja kan di rumah	2. Semua tugas sdh dikerja kan d rmh karena itu tugas rumah
7.	Adak ah anda mera sa rugi jika dala m aktift as perku liaha n datan g terla mbat atau tidak hadir deng an alasa n alpa, sakit, dan ijin?	3 3 ( 4 4 % )	4 2 ( 5 6 % )	❖	1. Ada/ya Merasa rugi, kerna terlamb at mengik uti materi sehingg a tdk paham	2. Rugi karena nilai tidak tuntas	❖ Tidak ada/tida k	1. Tidak rugi, karena pemala s	9. Apak ah anda meny umpu lkan tugas perku liaha n mata kulia h sesua i	5 8 ( 7 7 % )	1 7 2 3 % )	❖	1. Ada/ ya Ya. Setiap Tugas punya batas waktu	2. Sdh ada kesepa qkatan dengan dosen jika dikump		
8.	Adak ah tugas Mata kulia h yang	3 8 ( 5 1 % )	3 7 ( 4 9 % )	❖	1. Ada/ya Ada. Manfaa tkan waktu luang untuk											

jadwal yang ditentukan oleh Dosen pengasuh Mata Kuliah?	<p>ulakan tepat waktu dan nilai juga akan maksimal</p> <p>3. Dengan tepat jam lbh baik dan menjadi disiplin</p> <p>4. Kewajiban untuk disiplin</p> <p>❖ Tidak ada/tidak</p> <p>1. Tidak. Terlambat krj tugas</p>
---	--

43% responden yang dengan rutin belajar. Sedangkan pekerjaan tambahan misalnya pekerjaan rumah dan lain-lain hampir 96% responden menjawab ya mengerjakan pekerjaan rumah.

Selanjutnya, butir pertanyaan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan baik online dan tatap muka 59% menjawab disiplin dengan alasan tujuan kuliah adalah belajar untuk berkembang dan 41% menjawab tidak disiplin dengan alasan malas kuliah online maupun tatap muka. Sedangkan, responden yang merasa rugi dengan tidak mengikuti perkuliahan misalnya, sakit, ijin dan alpa hanya 44% yang menjawab merasa rugi dan 56% tidak merasa rugi jika tidak hadir dalam perkuliahan.

Terkait dengan butir pertanyaan memanfaatkan waktu luang ketika mahasiswa berada dikampus, hanya 51% yang menjawab memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan kerja tugas sedangkan 49% menjawab tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar dengan alasan tugas harus dikerjakan dirumah bukan tugas dikerjakan dikampus. Sedangkan butir pertanyaan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas Dosen 77% responden menjawab tepat dengan alasan sudah ada kesepakatan batas waktu pengumpulan tugas dan 23% tidak tepat mengumpulkan tugas.

## PEMBAHASAN

Aspek kesadaran mahasiswa terhadap nilai kedisiplinan sebagai pembelajar. Hasil analisis aspek kesadaran mahasiswa terhadap nilai kedisiplinan sebagai pembelajar dengan indikator disiplin dalam mengelola waktu, maka 90% responden menjawab sadar mengenai pentingnya disiplin dengan alasan bahwa disiplin diri adalah kunci kesuksesan untuk masa depan yang lebih baik.

*Sumber: Olahan data peneliti 2021*

Dari table diatas menunjukkan bahwa aspek kesadaran mahasiswa terhadap nilai kedisiplinan sebagai pembelajar dengan indikator disiplin dalam mengelola waktu, maka jawaban responden untuk pertanyaan kesadaran mahasiswa terhadap nilai didisiplin sangat baik yaitu 90% menjawab ya sadar dengan alasan bahwa nilai disiplin waktu sangat penting, disiplin diri kunci kesuksesan untuk masa depan yang lebih baik. Terkait dengan apakah mahasiswa punya agenda kerja yang sudah diatur secara rutin, responden menjawab tidak sebanyak 60% dan yang punya agenda kerja secara teratur hanya 40% dengan alasan bahwa tidak bisa membuat agenda kerja, tidak tertib dengan agenda yang telah ditetapkan. Hal ini sangat mempengaruhi ketidakdisiplinan mahasiswa dalam hal berlaraj misalnya membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, yaitu

Terkait dengan nilai kesadaran terhadap kedisiplinan tentunya sangat penting bagi seorsang mahasiswa, sebab mahasiswa merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang ada pada tingkatan setelah siswa (setelah menyelesaikan sekolahnya dari tingkat Sekolah Menengah Atas atau jenjang pendidikan yang sederajat, dan melanjutkan studinya ke bangku perkuliahan), dan bisa dijabarkan dengan mahanya siswa. Almurobby berpendapat bahwa seorang mahasiswa merupakan perkembangan dari siswa, ia harus menjadi seorang yang lebih mampu dan cakap dari siswa biasa. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan lebih mampu bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, serta dapat hidup mandiri dan memiliki integritas yang lebih tinggi, (Almurobby, 2014). Menurut Haynes dalam Agustamania (2017) manajemen waktu seperti halnya manajemen sumber daya lain mengandalkan analisis dan perencanaan. Guna memahami dan mendapatkan prinsip manajemen waktu, yang harus diketahui bukan hanya cara menggunakan waktu, tetapi juga masalah dalam menggunakan waktu secara efektif. Orang yang dapat menggunakan waktu dengan secara efektif adalah orang yang dapat memprioritaskan tugas yang penting. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan mengelola waktu tinggi dan sangat tinggi adalah orang yang dapat memprioritaskan kegiatan sesuai dengan kepentingan dirinya sendiri dengan menggunakan waktunya secara efektif, sedangkan mahasiswa yang berada dikategori rendah adalah mahasiswa yang cukup bias memprioritaskan kegiatan sesuai dengan kepentingan dirinya dengan menggunakan waktunya secara efektif.

Hal ini berarti seorang mahasiswa harus memiliki *value* atau nilai kesadaran terhadap disiplin daripada seseorang yang masih menyandang gelar siswa dan harus

mampu memberikan sumbangsih nyata baik itu bagi dirinya, lingkungannya, maupun masyarakat di lingkungan sekitar dimana ia berada. Oleh karena itu, kesadaran terhadap nilai disiplin perlu diperhatikan secara baik bagi setiap manusia, manusia/mahasiswa memiliki kewajiban untuk memiliki kedsasaran terhadap nilai agar dirinya baik, benar, indah, bijaksana, berharga dan berkualitas, dan wajib meningkatkan derajat kesadaran nilainya dalam hidup bersama dengan orang lain khususnya berdampak pada diri sendiri. Nilai adalah keinginan yang relatif permanen yang tampaknya mempunyai sifat-sifat baik seperti damai atau kehendak baik, bersusila, (Supriyanto, 2013).

Seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa memiliki peran dan fungsi sebagai *Agent of Change, Social Control, Moral Force*, dan *Iron Stock*. Perubahan dari siswa menjadi mahasiswa sering kali dianggap sebagai hal yang biasa bahkan hanya seperti kenaikan kelas atau kelulusan, tidak sedikit anggapan yang menyebut perubahan dari siswa menjadi mahasiswa hanya untuk dianggap dewasa dan diberi kebebasan-kebebasan yang tidak dimiliki atau didapat ketika masih menjadi seorang siswa. Padahal banyak tuntutan dan kewajiban yang menanti baik itu akademik maupun kemasyarakatan, bahkan harus memulai dari nol karena kehilangan atau berkurangnya dukungan-dukungan yang didapat ketika masih menjadi siswa, (Panjaitan, 2018).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tugas dan peran mahasiswa tidak hanya pada hal-hal yang telah disebutkan di atas. Ada lagi tugas dan peranan mahasiswa yang lebih menyentuh dan istimewa dibanding itu semua. Masa depan sebuah bangsa ditentukan oleh generasi muda, salah satunya adalah oleh mahasiswa. Maka dari itu seorang mahasiswa haruslah sadar dengan tugas yang diembankan

dipundaknya. Mahasiswa hendaknya sadar dengan fungsi dan perannya sebagai pembelajar yang siap untuk melakukan perubahan ditengah-tengah lingkungan dimana ia hadir.

Sejalan dengan kesadaran nilai kedisiplinan, mahasiswa perlu memiliki/membuat agenda kerja harian atau mingguan, hal ini sangat menolong bahkan lebih teratur dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan atau tugas-tugas lain. Terkait dengan apakah mahasiswa punya agenda kerja yang sudah diatur secara rutin, 60% responden menjawab tidak punya agenda kerja secara teratur sedangkan yang memiliki agenda kerja hanya 40%. Hal ini sangat mempengaruhi ketidaksiplinan mahasiswa dalam hal belajar misalnya membaca buku dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, yaitu 43% responden yang dengan rutin belajar. Sedangkan pekerjaan tambahan misalnya pekerjaan rumah dan lain-lain hampir 96% responden menjawab ya mengerjakan pekerjaan rumah tapi sangat tidak disiplin dalam hal belajar. Tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya aktifitas perkuliahan dan tugas tambahan lainnya. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki keinginan atau minat terhadap belajar, mahasiswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak memiliki minat dalam belajar sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi menurun dan

hal inilah yang perlu di perhatikan agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, (Saetban, 2021).

Selanjutnya, ketidaksiplinan mahasiswa juga nampak saat hendak mengikuti jadwal perkuliahan, kumpul tugas tepat waktu dan memanfaatkan waktu luang untuk membaca diperpustakaan, hanya 59% yang menjawab bahwa sangat disiplin dalam mengikuti kuliah baik online maupun offline. Alasan mendasar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan adalah kuliah adalah belajar untuk berkembang, merasa rugi kerana terlambat materi perkuliahan dan lain-lain. Sedangkan 41% yang menjawab tidak disiplin dengan alasan pemalas yang berdampak pada tingkat kehadiran mahasiswa sangat rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan bahkan memperlambat waktu masa studi mahasiswa itu sendiri. Untuk itu, Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan mengatur waktu efektif dan efisien agar tugas-tugas akademik yang dibebankan kepadanya bisa terselesaikan tepat waktu, namun pada kenyataannya hanya sedikit mahasiswa siap dan mampu mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan seperti dikemukakan oleh Djamarah bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktunya dengan tepat, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu sehingga waktu yang seharusnya dapat bermanfaat\ terbuang dengan percuma. Kurangnya kedewasaan dalam berpikir sering kali memperparah kondisi ini, sehingga mahasiswa memilih hal-hal yang mudah dikerjakan sekalipun itu tidak penting seperti mencari hiburan, (Djamarah dalam Panjaitan, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi petunjuk dan arah dalam menciptakan pola aktifitas yang teratur bahkan menolong mahasiswa dalam

menjalani setiap aktifitas perkuliahan baik di kampus maupun diluar kampus. Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Fenomena yang terjadi dalam dunia kampus saat ini adalah banyak kita temui mahasiswa yang kurang disiplin terhadap aktifitas perkuliahan, tidak menjaga adab saat berkomunikasi dengan dosen, bolos di beberapa mata kuliah, hadir semaunya lalu titip absen, dan banyak tugas perkuliahan tidak dikumpulkan. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Mahasiswa semester empat Universitas Tribuana Kalabahi kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam hal disiplin belajar mahasiswa hanya 57% responden menjawab tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan alasan internal pemalas, tidak punya kesadaran, ingin santai, cuek, lebih banyak tidur. Sedangkan faktor eksternalnya tidak ada laptop, tidak ada paket internet, pengaruh teman, kurangnya dukungan keluarga, , punya kerja sampingan, banyak kerja di rumah, merasa nyaman di luar.

Dengan demikian, jika kuliah hanya dijadikan sebagai tempat untuk bergaya, kuliah hanya untuk menaikkan status sosial dalam masyarakat, kuliah agar diakui sebagai seorang dengan intelektualitas tinggi, dan kuliah hanya sebagai tren anak muda yang keren. Maka tentunya alasan-alasan diatas merupakan orientasi yang menyimpang dari tugas dan tanggungjawab seorang mahasiswa. Tentunya masalah-masalah diatas akan berdampak buruk terhadap proses perkuliahan.

Merujuk hasil analisis dan pembahasan data penelitian, maka perlu kami memberikan beberapa rekomendasi untuk dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kesadaran disiplin mahasiswa terhadap proses perkuliahan : (a) Mahasiswa diharapkan agar lebih memperhatikan tingkat kedisiplinan diri dengan membuat daftar agenda kerja yang terencana; (b) Dosen atau pengajar perlu memberikan motivasi bagi mahasiswa mengenai pentingnya disiplin dalam belajar; (c) Lembaga dalam hal ini Universitas, Fakultas dan Program Studi perlu memperhatikan sekaligus memperketat aturan dan standar mutu yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almurobby, A. (2014). *Peran mahasiswa dalam masyarakat*. <https://www.academia.edu/> ;akses, 03/04/2021; 23:29
- Agustamanesia, E.D.R. (2017). *Tingkat Kemampuan Mengelola Waktu Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa yang Terlibat dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Arismantoro, (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Jakarta: Tiara Wacana.
- Alwasilah, A.C. ( 2009). *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Banasuru, A. (2013). *Filsafat dan Filsafat Ilmu dari Hakikat ke Tanggung Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Drajat, A. (2021). *Peran Mahasiwa dalam pembangunan. Disampaikan dalam*

- PPA UMS  
2007/2008, <https://agus34drajat.files.wordpress.com/> ; akses, 04/04/2021; 23:45
- Djahiri, A. K. (1996). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Jurusan PMPKAN IKIP Bandung.
- Elmubarak, Z. (2013). *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Feather (1994). *Grube, Mayton II & Ball-Rockeach*.
- Fitriah, N. (2014). *Manajemen Waktu Mahasiswa Keperawatan Dalam Melaksanakan Metode Problem Beased Learning (PBL) Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Fajhriani. D.N. (2020) . *Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 1, No. 3, Desember*.
- Hakam, K. (2010). *Model Pembelajaran Pendidikan Nilai, Cet.I*, Subang: CV. Yasindo Multi Aspek.
- Hakam, Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. CV. Maulana Media Grafika
- Haris, A. (2021). *Kenali Peran dan Fungsi Mahasiswa Dalam Hidup Bermasyarakat*. <https://blog.cicil.co.id/> ; akses 04/04/2021; 23:58.
- KBBI online, akses 03/04/2021; 22:47
- Mulyana, R.( 2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, M. (2011). *Konstruksi Filsafat Nilai : Antara Normatifitas dan Realitas, Cet. I*. Makasar: Alauddin Pers.
- Mujiono, dkk. (2009). *Modul Pengembangan Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Mulyana, R.( 2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, M. (2011). *Konstruksi Filsafat Nilai : Antara Normatifitas dan Realitas, Cet. I*. Makasar: Alauddin Pers.
- Nasir, M. (1983). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, S. (2008). *Pocket Mentor Manajemen Waktu*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Prijodarminto, Soegeng. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Cetakan ke-IV. Jakarta: PT Abadi.
- Panjaitan, S dkk. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, Jurnal Kerusso, Volume 3 Number 1 Maret 2018*
- Rina, (2021). *Mahasiswa, Kemana Peran dan Fungsinya*. [Media Mahasiswa Indonesia](https://mahasiswaindonesia.id/). <https://mahasiswaindonesia.id/>; Akses 03/04/2021; 23:45
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saetban, A. (2020). *Internalisasi Nilai Disiplin melalui “Perencanaan”Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja . Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Volume 12, No. 1, Juli*.
- Saetban, A. (2021). *Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 13 (1), 58-66*
- Saetban. A. (2018). *Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Baik Remaja Di Komunitas Jemaat Gereja Betlehem*

- Kalabahi Kabupaten Alor*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suseno. F. (2000). *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sauri, S. (2016). *Konsep Pendidikan Umum*. Bandung.
- Supriyanto, S.M.S. (2013). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sandra, K.I & M. Djalali,A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi, : *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*. Sept. Vol. 2, No. 3.
- Sauri, (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: Arfino Jaya.
- Suseno. F. (2000). *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 12. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N & Ibrahim. (1989). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,. Bandung: Sinar Baru
- Taylor. (1990). *Manajemen Waktu Menurut Para Ahli*. Jakarta: Gramedia
- Yahya & Khisbiyah. (1992). *Hubungan antar Religiusitas Kemaknaan Hidup Pada Mahasiswa Beragama Islam Fakultas Isipol Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.<https://www.gurupendidikan.co.id/> ; akses 03/04/2021; 20:3